

Penempatan Pemakaian Baju Kurung (Melayu) Pada Sekolah - Sekolah Di Kabupaten Bengkalis, Ditinjau Dari Sisi Moderasi Beragama

Husna Afriza

Hukum Tata Negara

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau

Email : husnaafriz@gmail.com

Siti Hawa

Hukum Tata Negara

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau

Email : sthwa20@gmail.com

Abstract. *This article is the result of research from online media and several book references. To answer the problem regarding the placement of wearing baju kuning (Malay) in schools in the Bengkalis district in terms of religious moderation. The baju kuning is one of the traditional clothes of the Malay community, both in Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapore and southern Thailand. The baju kuning is often associated with traditional clothing because the traditional baju kuning is generally used for events related to custom, both for men and women. The use of traditional Malay baju kuning in the Riau region is supported by the Pekanbaru City Regional Regulation No. 12 of 2001 concerning the use of Malay clothing in the education environment for civil servants, private/regional-owned enterprises. The implementation of this regional regulation requires that students and employees in Riau wear special clothes in traditional Malay brackets on Fridays. In terms of religious moderation, in terms of religious moderation, the general public sometimes assumes that the Malay baju kuning is a religious identity. In fact, the Malay clothes in brackets are traditional clothes or traditional clothes from the Malay tribe in Riau. And they have a great sense of tolerance so there is no problem when they are advised to wear the baju kuning on Friday at schools where Muslims wear headscarves and caps while non-Muslims don't use them.*

Keywords: *Baju Kurung (Malay), Religious Moderation*

Abstrak. Artikel ini merupakan hasil *reserch* dari media onlline dan beberapa rujukan buku. Untuk menjawab permasalahan mengenai penempatan pemakaian baju kurung (melayu) pada sekolah-sekolah di kabupaen Bengkalis ditinjau dari sisi moderasi beragama. Baju kurung adalah salah satu pakaian tradisional masyarakat Melayu, baik Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, dan Thailand bagian selatan. Baju kurung tersebut sering dihubungkan dengan pakaian adat karena baju kurung tradisional secara umum digunakan untuk acara yang berhubungan dengan adat, baik laki-laki maupun perempuan. Penggunaan baju kurung tradisional Melayu di wilayah Riau ini didukung oleh Perda Kota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 2001 tentang pemakaian busana Melayu di lingkungan pendidikan pegawai negeri sipil, swasta/badan usaha milik daerah. Implementasi dari Perda tersebut, maka pemakaian baju kurung tradisional Melayu diwajibkan pada siswa siswi dan pegawai yang ada di Riau khusus pada hari Jumat. Terkait pekaian baju kurung melayu di sekolah ditinjau dari sisi moderasi beragama, masyarakat umum terkadang beranggapan bahwa baju kurung melayu itu adalah identitas agama. Pada kenyataanya, baju kurung melayu merupakan baju adat atau baju tradisi dari suku melayu yang ada di Riau. Dan mereka memiliki rasa toleransi yang besar sehingga tidak ada masalah ketika diajurkan untuk menggunakan baju kurung pada hari jumat disekolah yang muslim menggunakan jilbab dan peci sedangkan yang non muslim tidak menggunakannya

Kata Kunci: Baju Kurung (Melayu), Moderasi Beragama

A. LATAR BELAKANG

Keindahan dan keberagaman budaya melayu yang ada di Indonesia dan Malaysia dapat dilihat dari adat istiadat pada suku tersebut. Di Indonesia sendiri, suku melayu banyak dijumpai di Kalimantan Barat, dan sepanjang pulau Sumatera, mulai dari Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Palembang.¹Riau merupakan salah satu provinsi yang terdapat dipulau Sumatera. Suku asli dari Riau ini sendiri adalah suku melayu.

Untuk Indonesia, maka masyarakat Riau merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih eksis dengan baju kurung tradisional sebagai pakaian perempuannya. Hal ini disebabkan karena masyarakat Riau adalah salah satu suku bangsa yang mendapat pengaruh Islam di mana setelah Islam menyebar di Alam Melayu, maka kebudayaan Melayu berubah menjadi kebudayaan yang bercorak Islam. Pengaruh Islam terhadap budaya masyarakat Melayu dapat ditemukan dalam berbagai aspek seperti tradisi, pemikiran, dan lain sebagainya. Sebab penyebaran Islam di Alam Melayu atau Nusantara tidak dilakukan secara paksa akan tetapi dengan cara damai sehingga mayoritas orang Melayu menerima Islam.

Salah satu kebudayaan melayu yang di miliki Riau dan Malaysia adalah baju kurung yang dipakai sehari-hari dan juga baju kurung untuk pesta. Dunia menganggap baju kurung sebagai simbol identitas melayu Malaysia, akan tetapi juga di negara Asia Tenggara. Salah satunya Riau yang memiliki suku adat dan budaya melayu. Orang melayu yang bermukim di daerah provinsi Riau tersebut memiliki adat istiadat tersendiri yang bersumber pada norma-norma yang mengatur segala tingkah laku warga masyarakatnya. Tampilan dari busana Riau ini begitu tertutup dan panjang, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kesopanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Sehingga baju kurung juga digunakan sebagai identitas negara Indonesia yang terlampir pada peraturan daerah kota Pekanbaru nomor: 12 Tahun 2001 tentang pemakaian busana melayu.²

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan dimuat di dalam artikel ini sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Baju Kurung Melayu?
2. Apa yang dimaksud dengan Moderasi Beragama?

¹ Hinestroza, D, *Karakter Masyarakat Islam Melayu Palembang*.(2018). h. 1-25

² Lingkungan, D. I., Kota, P., & Pekanbaru, W. (2008). *Peraturan Daerah Kota Pekanbaru*. 1–50.

3. Bagaimana Penempatan Baju Kurung (Melayu) pada Sekolah – sekolah Ditinjau Dari Sisi Moderasi Beragama?

C. LANDASAN TEORITIS

1. Baju Kurung (Melayu)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti baju kurung adalah baju panjang wanita (sampai lutut) yang bagian depan (dadanya) ada yang di belah sedikit dan ada pula yang tidak. Baju kurung adalah salah satu pakaian tradisional masyarakat Melayu, baik Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, dan Thailand bagian selatan. Baju kurung tersebut sering dihubungkan dengan pakaian adat karena baju kurung tradisional secara umum digunakan untuk acara yang berhubungan dengan adat, baik laki-laki maupun perempuan.³

Baju kurung tradisional yang menjadi pakaian bagi perempuan di Riau merupakan ekspresi dari identitas perempuan Melayu Riau yang berlandaskan kepada syariat Islam. Agama Islam yang mobilitas penyebarannya bermula dari elite perbandaran dan perdagangan kemudian memengaruhi perubahan-perubahan penting dalam kebudayaan tempatan. Islam secara historis menjadi inti dari dinamika kebudayaan Melayu. Hal tersebut tergambar dari statemen masyarakat Riau bahwa “Adat bersendi Syara’ dan Syara’ bersendi Kitabulahi.” Oleh karena itu baju kurung tradisional Melayu tidak keluar dari koridor agama di mana tidak menampakkan lekuk tubuh si pemakai karena dirancang longgar oleh masyarakat zaman dahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Yoserizal Kadis Kebudayaan Riau bahwa baju kurung tradisional Melayu memiliki aturan dalam pembuatannya dan mengandung makna filosofis atas keberadaannya. Misalnya ‘siba’ yang ada di samping kiri kanan baju merupakan tambahan kain agar tidak merapat ke tubuh. Artinya baju menjadi longgar sehingga tidak membentuk tubuh pemakai. Kemudian ‘kekek’ yang ada di lobang lengan menjadikan lengan longgar dan tidak membentuk tubuh yang akan mengundang pandangan orang lain kepada si pemakai.

Ajaran syariat Islam adalah pedoman atau tolak ukur dalam segala aspek yang ada di Melayu, baik itu dalam aspek kehidupan sampai dalam segi berpakaian telah diatur sedemikian rupa, salah satunya adalah baju kurung yang dikenakan atau yang biasanya

³ Ellya Roza, Dkk. Baju Kurung Tradisional: Citra Diri Perempuan Melayu Riau Berkearifan Lokal Budaya The Traditional Baju Kurung: Self-Image Of Malay Women In Riau. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* Vol. 20 No. 1, 2023, H.33-35.

dipakai oleh kaum perempuan Melayu yang dikenal dengan nama baju kurung tradisional. Model dan bentuk baju kurung tradisional tersebut adalah dengan menutup seluruh tubuh sebagaimana syariat Islam yang menjadi keyakinan sebagian besar masyarakat Riau. Meskipun dirancang dengan menutup seluruh tubuh, namun tetap nyaman dan indah saat dipakai oleh perempuan Melayu.

Berikut gambar pola dasar baju kurung tradisional Melayu.



Gambar 2 : Pola dasar baju kurung tradisional⁴



Gambar 3 : Baju kurung tradisional yang sudah jadi pakaian⁵

Desain baju kurung tradisional yang digunakan oleh masyarakat Melayu sekarang merupakan warisan dari kearifan lokal masyarakat masa lalu. Dari rancangan pola gambar yang di atas terlihat unsur pengaruh agama Islam dari segala aspek, baik pada baju bagian atas maupun baju bagian bawah atau yang dikenal dengan sebutan rok. Dikatakan sebagai kearifan lokal masyarakat Melayu Riau karena masyarakat Melayu Riau sekarang hanya melanjutkan saja pemakaiannya. Model dan bentuknya tidak mengalami perubahan kecuali pada bagian-bagian yang tidak begitu penting. Misalnya pada sambungan 'siba' yang di sebelah kanan dan kiri badan baju diberi asesoris les sebagai penutup sambungan siba. Ada juga menutup sambungan siba dengan bordiran sebagaimana pada gambar di atas.

Baju kurung dari dulu hingga sekarang tetap sama bentuk dan modelnya yaitu longgar. Itulah sebabnya diberi siba sebagai tambahan untuk melonggarkan badan baju. Kemudian di bawah lubang lengan juga diberi tambahan kain berupa segi empat bujur

⁴ *Ibid.*, h 35.

⁵ *Ibid.*, h 35

sangka yang disebut ‘kekek’. Hal senada dijelaskan oleh Prayoga & Bunari, di bagian bawah bahu baju kurung atau bagian ketiak dijahit dengan kekek yang membuat longgar baju kurung itu sendiri, sehingga pada saat dipakai tidak ketat di bagian dada perempuan dan nyaman saat dipakai dan juga nyaman jika dilihat, biasanya dipasangkan dengan kain sarung atau rok yang senada dengan baju kurung bagian atas, baju kurung yang senada dengan kain sarung atau kain bawahan baju biasanya disebut dengan baju kurung satu stel.

Dengan demikian baju kurung tradisional akan tetap berlangsung pemakaiannya bagi kaum perempuan di Riau. Hal ini dapat dikatakan sebagai pewarisan dengan contoh dan teladan sehingga baju kurung tradisional sebagai kerifan lokal masyarakat tetap menjadi identitas masyarakat di Riau. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa baju kurung tradisional merupakan peninggalan budaya masyarakat yang telah mendahului masyarakat sekarang. Peninggalan tersebut secara pasti merupakan kearifan lokal masyarakat Melayu Riau pada masanya.⁶

2. Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian.

⁶ *Ibid.*, h 36-37.

Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Moderasi beragama meniscayakan umat beragama untuk tidak mengurung diri, tidak eksklusif (tertutup), melainkan inklusif (terbuka), melebur, beradaptasi, bergaul dengan berbagai komunitas, serta selalu belajar di samping memberi pelajaran. Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama.⁷

3. Penempatan Baju Kurung (Melayu) pada Sekolah – Sekolah Ditinjau Dari Sisi Moderasi Beragama

Penggunaan baju kurung tradisional Melayu di wilayah Riau ini didukung oleh Perda Kota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 2001 tentang pemakaian busana Melayu di lingkungan pendidikan pegawai negeri sipil, swasta/badan usaha milik daerah. Implementasi dari Perda tersebut, maka pemakaian baju kurung tradisional Melayu diwajibkan pada siswa siswi dan pegawai yang ada di Riau khusus pada hari Jumat. Di luar hari tersebut pemakaian baju kurung tradisional dilakukan pada saat pelaksanaan perlombaan, peringatan atau perayaan yang berhubungan dengan budaya Melayu. Demikian juga pada dasarnya baju kurung tradisional juga menjadi busana wajib pada prosesi adat Melayu, baik di pemerintahan maupun di kehidupan masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan Perda Provinsi Riau Nomor 36 Tahun 2001 terkait visi Riau 2020 yang menyatakan bahwa terwujudnya pembangunan ekonomi yang mapan,

⁷ Lukman Hakim Saifuddin. *Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019). H 15-22

melalui kesiapan infrastruktur, peningkatan pembangunan sektor pendidikan serta memberikan jaminan kehidupan agamis dan pengembangan budaya Melayu secara proporsional”.

Dengan adanya landasan hukum tersebut yang menyebutkan pengembangan budaya Melayu, maka hal tersebut dijadikan dasar dalam menjaga kelestarian budaya Melayu di Riau. Tidak hanya melestarikan budaya memakai baju kurung tradisional akan tetapi juga mempertahankan baju kurung tradisional sebagai kearifan lokal masyarakat Melayu Riau. Dengan adanya landasan hukum tentang penggunaan baju kurung tradisional, maka dengan sendirinya baju kurung tradisional menjadi kokoh sebagai citra diri perempuan Melayu Riau. Karena pakaian tradisional dapat menjadi ciri budaya tertentu dalam suatu masyarakat. Demikian juga dengan perempuan Riau dengan baju kurung tradisionalnya menjadi identitas bahwa masyarakat Riau punya ciri khas dalam berpakaian yakni longgar dan menutup aurat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurdin bahwa ciri khas baju kurung tradisional adalah dengan rancangan yang longgar pada lubang lengan, perut dan dada. Baju kurung tidak dipasang kancing dan tidak pula berkerah dan tiap ujungnya direnda. Baju kurung dipakai bersama-sama kain songket untuk dijadikan sarungnya. Karena sebagian besar masyarakat Melayu memeluk Islam, maka perempuan pengguna baju kurung selalu menyerasikannya dengan jilbab atau kerudung. Hal ini diperkuat oleh keterangan Hartati dosen budaya Melayu di Poltekkes Riau bahwa baju kurung tradisional sangat sesuai dengan perkembangan zaman karena ketika memakainya, perempuan dapat mengombinasikannya dengan kerudung sehingga tampilan perempuan tidak terkesan tradisional akan tetapi dapat dikatakan menjadi tampilan modern. Meskipun bajunya longgar namun tampilan tidak kuno karena kerudungnya disesuaikan dengan bajunya.⁸

Terkait pakaian baju kurung melayu di sekolah ditinjau dari sisi moderasi beragama, masyarakat umum terkadang beranggapan bahwa baju kurung melayu itu adalah identitas agama. Pada kenyataannya, baju kurung melayu merupakan baju adat atau baju tradisi dari suku melayu yang ada di Riau.

Penggunaan baju kurung melayu di Riau khususnya di sekolah-sekolah di Bengkalis sudah digunakan sejak zaman dahulu. Apalagi pada saat ini dengan adanya Perda terkait peraturan penggunaan baju adat di sekolah semakin memperkuat penggunaan kurung

⁸ Ellya Roza, Dkk. Baju Kurung Tradisional: Citra Diri Perempuan Melayu Riau Berkearifan Lokal Budaya The Traditional Baju Kurung: Self-Image Of Malay Women In Riau. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam Vol. 20 No. 1, 2023, H.33-35.*

melayu di sekolah. Seringkali baju kurung melayu itu diartikan sebagai baju agama karena bentuknya yang mirip dengan baju Muslim dan menutup aurat. Di sekolah-sekolah Bengkalis untuk yang beragama Islam atau Muslim akan ditambah dengan jilbab dan untuk yang laki-laki ditambah dengan menggunakan kopiah atau peci. Sedangkan untuk anak - anak non muslim memakai baju kurung Melayu tanpa pakai jilbab dan peci.

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa antara muslim dan non muslim saling menghargai dapat dilihat dari penggunaan jilbab dan peci sedangkan yang non muslim tidak menggunakannya. Namun mereka tetap menggunakan baju kurung melayu sebagai identitas anak daerah yang hidup di tanah melayu, bukan baju identitas salah satu agama yang akan merugikan atau mendiskriminasikan agama lainnya. Lantas kenapa baju kurung melayu terlihat seperti baju orang muslim? Karena mayoritas penduduk di tanah melayu bengkalis ini beragama Islam dan dari zaman dulunya mereka menggunakan baju kurung dalam kehidupan sehari-hari atau acara besar lainnya, sedangkan masyarakat yang beragama non muslim sebagai pendatang mengikuti dalam hal penggunaan pakaian kurung melayu karena pada setiap sekolah dan kantor sudah ditetapkan untuk menggunakannya disetiap hari jumat atau hari besar lainnya, jadi harus mengikuti ketentuan yang ada tersebut.

D. KESIMPULAN

Baju kurung adalah salah satu pakaian tradisional masyarakat Melayu, baik Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, dan Thailand bagian selatan. Baju kurung tersebut sering dihubungkan dengan pakaian adat karena baju kurung tradisional secara umum digunakan untuk acara yang berhubungan dengan adat, baik laki-laki maupun perempuan.

Penggunaan baju kurung tradisional Melayu di wilayah Riau ini didukung oleh Perda Kota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 2001 tentang pemakaian busana Melayu di lingkungan pendidikan pegawai negeri sipil, swasta/badan usaha milik daerah. Implementasi dari Perda tersebut, maka pemakaian baju kurung tradisional Melayu diwajibkan pada siswa siswi dan pegawai yang ada di Riau khusus pada hari Jumat. Di luar hari tersebut pemakaian baju kurung tradisional dilakukan pada saat pelaksanaan perlombaan, peringatan atau perayaan yang berhubungan dengan budaya Melayu.

Terkait pakaian baju kurung melayu di sekolah ditinjau dari sisi moderasi beragama, masyarakat umum terkadang beranggapan bahwa baju kurung melayu itu adalah identitas agama. Pada kenyataannya, baju kurung melayu merupakan baju adat atau baju tradisi dari suku melayu yang ada di Riau.

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa antara muslim dan non muslim saling menghargai dapat dilihat dari penggunaan jilbab dan peci sedangkan yang non muslim tidak menggunakannya. Namun mereka tetap menggunakan baju kurung melayu sebagai identitas anak daerah yang hidup di tanah melayu, bukan baju identitas salah satu agama yang akan merugikan atau mendiskriminasikan agama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hinestroza, D, 2018. *Karakter Masyarakat Islam Melayu Palembang*.

Lingkungan, D. I., Kota, P., & Pekanbaru, W. 2008. *Peraturan Daerah Kota Pekanbaru*.

Ellya Roza, Dkk. Baju Kurung Tradisional: Citra Diri Perempuan Melayu Riau Berkearifan Lokal Budaya The Traditional Baju Kurung: Self-Image Of Malay Women In Riau. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam Vol. 20 No. 1, 2023*.

Lukman Hakim Saifuddin. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI.